

Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Dalam Buku Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI

Adrian Marpaung¹ Elsa Manora Simaremare² Sadina Yanti Dalimunthe³ Winda Nidarwati Gulo⁴ Safinatul Hasanah Harahap⁵

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: adrianmarpaung0@gmail.com¹ elsasimaremare667@gmail.com²

sadinayanti0@gmail.com³ windanidarwatigulo@gmail.com⁴ safinatulhasanah@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dalam buku pelajaran sejarah kelas XI dan dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini meneliti kesalahan pada aspek tanda baca, ejaan, diksi, preposisi, dan huruf kapital. Analisis terhadap buku tersebut mengungkap berbagai kesalahan, termasuk penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang salah, dan ejaan kata yang keliru. Kesalahan tersebut ditemukan di berbagai bab, misalnya penggunaan kata yang kurang tepat, kalimat yang terlalu panjang dan rumit, serta inkonsistensi dalam penggunaan istilah dan singkatan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan EYD yang benar dalam penulisan buku pelajaran untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman pembaca. Rekomendasi perbaikan diberikan untuk meningkatkan penulisan di masa mendatang dan mendorong kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dan akurat.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, EYD, Kesalahan Berbahasa

Abstract

This study aims to analyze the Enhanced Spelling (EYD) errors in history textbooks for grade XI and their impact on readers' comprehension. Using a descriptive qualitative approach, this study examines errors in the aspects of punctuation, spelling, diction, prepositions, and capitalization. Analysis of the book revealed various errors, including inappropriate use of capitalization, incorrect punctuation, and incorrect spelling of words. These errors were found in various chapters, such as inappropriate use of words, sentences that are too long and complicated, and inconsistencies in the use of terms and abbreviations. This study highlights the importance of implementing correct EYD in writing textbooks to improve the quality and understanding of readers. Recommendations for improvement are provided to improve future writing and to raise awareness of the importance of using effective and accurate Indonesian.

Keywords: Indonesian, EYD, Language Errors



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan lingua franca di Indonesia, sebuah negara kepulauan yang kaya akan keragaman budaya dan etnis. Sejak diresmikan sebagai bahasa negara dalam Sumpah Pemuda pada tahun 1928, Bahasa Indonesia telah menjadi simbol persatuan dan identitas nasional. Sebagai hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai bahasa daerah dan pengaruh asing, Bahasa Indonesia memiliki kekayaan leksikal dan struktural yang unik. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki peran penting dalam komunikasi dan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya menjaga keutuhan dan kejelasan bahasa, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) diterapkan sebagai pedoman dalam penulisan. EYD berfungsi untuk memastikan konsistensi dan keseragaman dalam penggunaan bahasa, yang sangat penting dalam konteks buku teks, jurnal, dan berbagai publikasi lainnya.

Namun, dalam praktiknya, kesalahan EYD sering kali ditemukan dalam karya tulis, termasuk buku pendidikan. Kesalahan ini dapat berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, tanda baca yang salah, atau ejaan kata yang keliru. Penelitian terhadap kesalahan EYD dalam buku tidak hanya memberikan wawasan tentang kualitas tulisan, tetapi juga mencerminkan pemahaman dan penerapan kaidah bahasa oleh penulis dan editor. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi kesalahan EYD yang terdapat dalam sebuah buku, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap pemahaman pembaca. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam penulisan di masa mendatang dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang benar dan efektif. (Safitry, M; Utami, I.W.P; Ilyas, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada buku mata pelajaran sejarah kelas xi menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang jenis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penulisan Bahasa Indonesia. Penelitian ini fokus pada beberapa aspek kesalahan seperti, tanda baca, ejaan, diksi, preposisi, dan huruf kapital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis buku mata pelajaran sejarah kelas xi, kemudian menganalisis kesalahan yang terdapat didalamnya dan akan dikategorikan sesuai jenisnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Tanda Baca

Bab 1

1. Tahukah kalian bahwa rempah-rempah yang berasal dari Indonesia mampu mengubah alur peradaban dunia?" Meskipun tidak salah, kalimat ini bisa sedikit diperbaiki menjadi: "Tahukah kalian bahwa rempah-rempah Indonesia mampu mengubah alur peradaban dunia?" Penggunaan kata "rempah-rempah Indonesia" lebih ringkas dan tetap menyampaikan makna yang sama.
2. Jalur rempah adalah rute perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia dalam menjalin hubungan antar suku dan bangsa lain dengan membawa rempah sebagai nilai persahabatan maupun sebagai komoditi dagang." Kalimat ini sudah baik, tetapi bisa sedikit lebih diperhalus menjadi: "Jalur rempah merupakan rute perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia untuk menjalin hubungan antar suku dan bangsa lain, dengan rempah sebagai nilai persahabatan maupun komoditi dagang." Penggunaan "merupakan" dan sedikit perubahan susunan kata membuat kalimat lebih mengalir.
3. Rempah-rempah telah digunakan penduduk Nusantara dan bangsa lain seperti Arab, Cina, India hingga Eropa sebagai bumbu masakan, obat-obatan dan pengawet makanan." Kalimat ini baik, namun bisa lebih baik jika ditulis: "Rempah-rempah telah digunakan oleh penduduk Nusantara dan bangsa lain, seperti Arab, Cina, India, dan Eropa, sebagai bumbu masakan, obat-obatan, dan pengawet makanan." Penambahan "oleh" dan tanda koma membuat kalimat lebih formal dan rapi. sejak awal masehi : Lebih tepat ditulis "sejak awal Masehi" atau "sejak awal era. (Luluk Masrurroh, 2020)
4. Masehi" karena Masehi merupakan nama zaman, sehingga diawali huruf kapital.
5. Claudius Ptolemy alias Claudius Ptolemaeus : Sebaiknya hanya menggunakan satu nama, yaitu "Claudius Ptolemaeus". Penulisan "alias" kurang perlu dalam konteks ini karena sudah disebutkan nama lengkapnya.
6. ahli perbintangan, geografi, astronomi, matematika, sekaligus ahli syair dan sastra": Penulisan ini sudah baik, namun bisa lebih baik jika dipisah dengan tanda koma setelah

setiap kata, contohnya: "ahli perbintangan, geografi, astronomi, matematika, syair, dan sastra".

7. Kota Alexandria sebuah tempat yang pada saat itu berada di bawah kekuasaan kerajaan": Kalimat ini kurang lengkap dan perlu disempurnakan. Sebaiknya ditulis lebih spesifik kerajaan mana yang dimaksud. Contoh: "...Kota Alexandria, yang pada saat itu berada di bawah kekuasaan Kerajaan Ptolemaic." atau "...Kota Alexandria, yang saat itu berada di bawah kekuasaan Romawi."
8. kapur barus": Meskipun sudah benar, untuk konsistensi, sebaiknya ditulis dengan huruf kapital semua: "Kapur Barus" karena merupakan nama suatu produk spesifik.
9. Yunani-Romawi": Sebaiknya dipisah menjadi "Yunani dan Romawi" untuk menghindari penulisan yang kurang baku.
10. tahun 131": Sebaiknya ditulis lengkap, misalnya "tahun 131 M" atau "tahun 131 Masehi" untuk konteks tahun dalam era Masehi.
11. Tome Pires": Nama tokoh ini sebaiknya dicetak miring atau ditebalkan untuk menonjolkan bahwa itu nama orang. Tome Pires atau Tome Pires.(Farhani, 2015)

Bab 2

1. Penggunaan Huruf Kapital. Beberapa istilah seperti "Kebangkitan Bangsa" sebaiknya tidak semua ditulis dengan huruf kapital kecuali di awal kalimat.
2. Pemisahan Kalimat. Beberapa kalimat terlalu panjang dan berbelit. Misalnya, kalimat yang menjelaskan tujuan organisasi pergerakan sebaiknya dipisah untuk meningkatkan kejelasan.
3. Tanda Baca. Beberapa kalimat kurang tepat dalam penggunaan tanda baca, seperti koma dan titik. Pastikan tanda baca digunakan untuk memisahkan klausa dengan benar.
4. Penggunaan Kata Baku. Pastikan semua kata ditulis sesuai dengan kaidah baku. Misalnya, "sumber daya alam" sebaiknya ditulis dengan spasi, bukan "sumberdaya alam".
5. Konsistensi Istilah. Istilah yang digunakan untuk menyebut organisasi atau tokoh kadang tidak konsisten. Misalnya, sebaiknya selalu menggunakan nama lengkap atau singkatan yang sama di seluruh bab.
6. Ejaan yang Tepat. Periksa ejaan beberapa istilah teknis untuk memastikan semuanya benar, seperti "nasionalisme" dan "perjuangan".
7. Keselarasan Kalimat. Beberapa kalimat dapat diperbaiki agar lebih selaras dan mudah dipahami. Misalnya, menjelaskan berbagai faktor yang melatarbelakangi pergerakan kebangsaan harus disusun secara logis.(PUTRA, 2019)

Bab 3

1. Penggunaan Huruf Kapital. Istilah seperti "Di Bawah Tirani Jepang" sebaiknya tidak semua ditulis dengan huruf kapital kecuali di awal kalimat.
2. Pemisahan Kalimat. Beberapa kalimat terlalu panjang dan kompleks. Misalnya, kalimat yang menjelaskan dampak penjajahan Jepang bisa dipisah menjadi beberapa kalimat untuk meningkatkan kejelasan.
3. Tanda Baca. Tanda baca, seperti koma dan titik, kadang tidak digunakan dengan tepat. Pastikan setiap kalimat diakhiri dengan titik dan penggunaan koma untuk memisahkan elemen dalam daftar.
4. Konsistensi Istilah. Beberapa istilah seperti "PETA" dan "Heiho" kadang ditulis dengan variasi yang tidak konsisten. Pastikan penggunaan singkatan atau istilah baku tetap sama di seluruh teks.(Purwati & Nugroho, 2018)
5. Ejaan yang Tepat. Pastikan semua kata ditulis sesuai dengan ejaan yang benar. Misalnya, "tindakan" dan "perlawanan" harus ditulis dengan benar.(Nurizka R et al., 2021)

6. Keselarasan Kalimat. Beberapa kalimat bisa diperbaiki untuk meningkatkan alur dan kesinambungan ide. Misalnya, saat menjelaskan strategi Jepang dan respon masyarakat, pastikan urutannya logis.
7. Penggunaan Kata Baku. Hindari penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia, seperti "mendapatkan" sebaiknya diganti dengan "memperoleh" dalam konteks tertentu.

Bab 4

1. Penggunaan Huruf Kapital. Kata "Proklamasi" sebaiknya tidak selalu ditulis dengan huruf kapital, kecuali di awal kalimat atau jika merujuk pada judul resmi.
2. Penggunaan Tanda Baca. Beberapa kalimat terlalu panjang dan sebaiknya dipisah menjadi beberapa kalimat agar lebih mudah dipahami. Misalnya, kalimat yang menjelaskan kondisi politik global dan kaitannya dengan Indonesia bisa dipisah untuk memperjelas maksud.
3. Konsistensi Istilah. Pastikan penggunaan istilah seperti "Jepang" dan "Hindia Belanda" konsisten di seluruh teks. Kadang-kadang ada penggunaan yang tidak seragam. (Rizandi & Aprisari, 2022)
4. Penulisan Kata Baku. "Kesehatan" dan "kesejahteraan" jarang ditulis dengan huruf kapital kecuali di awal kalimat. Beberapa istilah teknis mungkin perlu diperiksa kembali untuk memastikan bahwa semuanya menggunakan frasa yang baku.
5. Kesalahan Penulisan. Perhatikan ejaan kata yang memiliki makna yang sama, tetapi penulisannya berbeda; misalnya, "seharusnya" sering kali tertulis "seharusnya".
6. Kesesuaian Konteks. Beberapa kalimat memerlukan perbaikan untuk kesesuaian konteks dan kejelasan makna, seperti menjelaskan peran tokoh atau peristiwa dengan lebih detail. (Serungke et al., 2023)

KESIMPULAN

Analisis terhadap buku pelajaran sejarah kelas XI menunjukkan adanya berbagai kesalahan EYD yang memengaruhi kualitas penulisan dan pemahaman pembaca. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan tanda baca yang tidak tepat, kesalahan ejaan, diksi yang kurang tepat, penggunaan preposisi yang salah, dan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten. Kesalahan-kesalahan ini ditemukan di berbagai bab, menunjukkan perlunya peningkatan kualitas penyuntingan dan penulisan. Hal ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap kaidah EYD dalam penulisan buku pelajaran untuk memastikan akurasi informasi dan kemudahan pemahaman. Rekomendasi perbaikan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas penulisan buku pelajaran sejarah di masa mendatang dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penerapan EYD yang konsisten akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pemahaman sejarah bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhani, I. R. (2015). Analisis Kesalahan Eyd (Ejaan Yang Disempurnakan) Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Ekspresi Diri Dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29465>
- Luluk Masruroh, M. P. (2020). *Sejarah Sebagai Ilmu, Peristiwa, Kisah Dan Seni Sejarah Kelas X Penyusun*.
- Nurizka R, A., Putri P, N., Prasetyo, R. H., & Ulya, C. (2021). *Telaah Kesalahan Berbahasa*

- Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 89. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir Di Sma N 1 Prambanan. ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah, 14(1). <https://doi.org/10.21831/istoria.v14i1.19398>
- Putra, A. R. (2019). Sumpah Pemuda Sejarah Indonesia Kelas Xi @2020,. 1, 105–112.
- Rizandi, M., & Aprisari, S. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa dalam Forum Jual Beli Bangka Belitung pada Media Sosial Facebook. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 12(1), 31. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43778>
- Safitry, M; Utami, I.W.P; Ilyas, Z. (2021). Sejarah SMA/SMK Kelas XI.
- Serungke, M., Lutfiyah, A., Fadillah, M. A., Rambe, N. B., & Maulani, S. (2023). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Jurnal Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 3(1), 10. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2466>